

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN,
PERPUTARAN PIUTANG DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan
Minuman Di BEI 2016-2020)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Zakaria Kisvenza

Nim : 31401506171

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI

SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian Untuk Skripsi

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN
KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN
PIUTANG DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS**

**(Studi pada pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan
Minuman di BEI tahun 2016 – 2020)**

Disusun Oleh :
Zakaria Kisvenza
NIM :31401506171

Telah Disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya Dapat
diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi Program Studi
Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Agung

Semarang, 21 Oktober 2021

Pembimbing,



Devi Permatasari, SE., Msi., Ak., CA

NIK. 211413024

Skripsi

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN
KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN
PIUTANG DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan**

Minuman di BEI tahun 2016 – 2020)

**Disusun Oleh :
Zakaria Kisvenza
NIM : 31401506171**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 27 Mei 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Devi Permatasari, S.E., M.Si., Ak. CA
CSRS
NIDN. 0604108003

Penguji 1



Dr. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si, Akt.,
NIDN. 0625128701

Penguji 2

Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, Msi
NIDN. 0628106702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 27 Mei 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zakaria Kisvenza

NIM : 31401506171

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan dengan ini bahwa usulan penelitian untuk skripsi dengan Judul

“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2016 – 2020)” benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Zakaria Kisvenza

NIM. 31401506171

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zakaria Kisvenza
NIM : 31401506171
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Alamat Asal : Pagongan RT 04 RW 02 Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal
No. Hp/Email : 081237057117/ zkisvenza@gmail.com

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Leverage Terhadap Profitabilitas**”. Menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalti non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet, dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 21 Oktober 2021

Yang Menyatakan


Zakaria Kisvenza

SEPULUH RIBU RUPAH
10000
METERAI TEMPEL
88AJX967609987

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan *Leverage* terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2016-2020)” dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

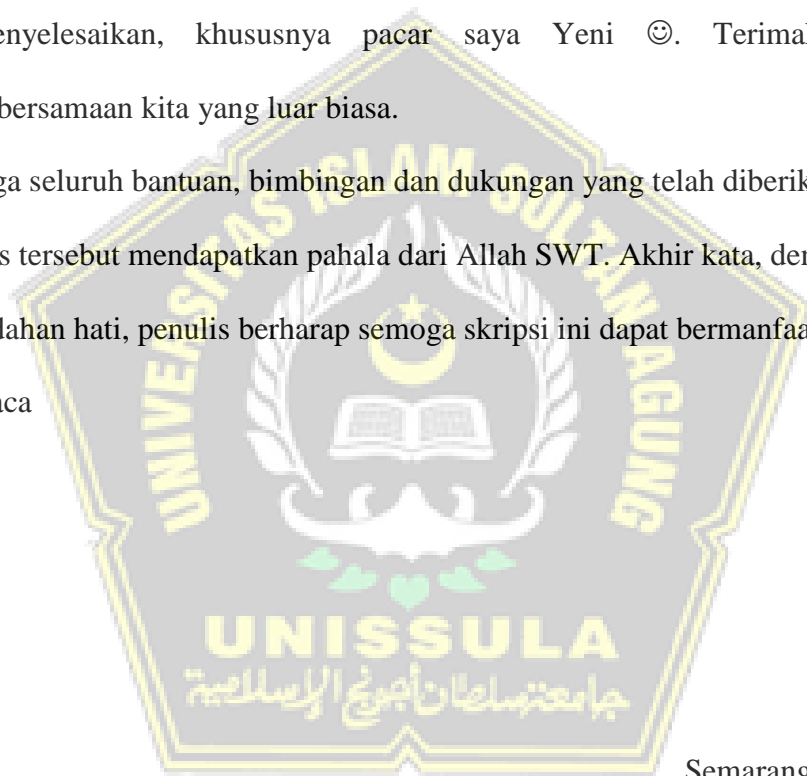
Pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Devi Permatasari S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan sabar,

memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran yang sangat berguna sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kedua orang tuaku dan kakakku semua yang selalu menyemangati saya untuk menyelesaikan tanggung jawab ini.
5. Serta ntuk teman-temanku semua BOYOHOLIC dan banyak yang mungkin tidak tersebut yang telah menyemangati dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan, khususnya pacar saya Yeni ☺. Terimakasih untuk kebersamaan kita yang luar biasa.

Semoga seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca



Semarang, Maret 2022

Peneliti

Zakaria Kisvenza

Nim. 31401506171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 Profitabilitas.....	12
2.1.3 Perputaran Modal Kerja.....	15
2.1.4 Perputaran kas.....	20
2.1.5 Perputaran Piutang.....	21
2.1.6 Perputaran Persediaan.....	25
2.1.7 Leverage	28
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	31
2.3 Kerangka Penelitian.....	33
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	34
2.4.1 Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas	34
2.4.2 Perputaran Kas dan Profitabilitas	35
2.4.3 Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas ..	36

2.4.3	Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas	37
2.4.4	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Populasi dan Sampel.....	42
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	44
3.5	Variabel dan Indikator	45
3.6	Metode Pengujian Data.....	47
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	47
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.6.3	Uji Normalitas	47
3.6.4	Uji Multikolinearitas	48
3.6.5	Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.6.6	Uji Autokorelasi.....	49
3.7	Uji Hipotesis	50
3.7.1	Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.7.2	Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	51
3.7.3	Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F).....	51
3.7.4	Koefisien Determinasi.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Deskriptif Objek Penelitian.....	42
4.2	Hasil Analisis Data.....	45
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.3.1	Uji Normalitas.....	48
4.3.2	Uji Multikolinearitas	49
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	52
4.4	Uji Regresi Linier Berganda	53
4.4.1	Uji Hipotesis	55

4.4.1 Uji t (Parsial).....	55
4.4.2 Uji F (Secara Simultan).....	57
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi	58
4.5 Pembahasan.....	59
4.5.1 Perputaran Modal Kerja Terhadap Probabilitas	59
4.5.2 Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	60
4.5.3 Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	61
4.5.4 Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	62
4.5.5 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas	63
BAB V PENUTUP.....	64
5.2 Kesimpulan	64
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3 Agenda Penelitian yang Akan Datang	65
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 3.2 Tabel <i>Durbin-Watson</i>	50
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Ssampel Penelitian.....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	68
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Simultan (Uji F).....	70
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	33
Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot	61
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal sebagai perusahaan harus mampu menciptakan efisiensi dan efisiensi kerja agar dapat bertahan dan memungkinkan untuk terus tumbuh dan berkembang. Cara perusahaan mencapai tujuannya adalah dengan mencari keuntungan dalam operasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan memfokuskan pada aspek modal kerja, sisi aset dan sisi keuntungan perusahaan, tetapi keuntungan yang besar belum menjadi ukuran seberapa efisien suatu perusahaan beroperasi. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total asetnya. Salah satu alat ukur laba yang digunakan perusahaan adalah profitabilitas (Firdarini & Prasetyo, 2020)

Keuntungan dari kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan yang besar untuk kelangsungan perusahaan (*going concern*). Untuk memaksimalkan keuntungan, manajer keuangan harus memahami faktor mana yang memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas bisnis dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kegiatan operasi suatu perusahaan untuk memperoleh laba, dapat dilihat melalui rasio profitabilitas. Semakin tinggi nilai pendapatan yang diperoleh maka semakin baik pemanfaatan aset perusahaan, yaitu jumlah aset yang ada dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya. (Nirmalasari, 2018)

Penelitian ini dilakukan di sebuah perusahaan makanan dan minuman. Bisnis ini menjaga hubungan dengan pelanggannya agar sesuai dengan tuntutan mereka. Ada tiga kebutuhan yang sangat umum, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier, berdasarkan tingkat kebutuhannya. Perusahaan makanan dan minuman terlibat dalam tuntutan utama dalam penelitian ini. Masyarakat membutuhkan kebutuhan dasar dalam berbagai situasi ekonomi. Makanan dan minuman adalah kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi setiap hari. Hal ini akan menyebabkan kompetisi pada sektor tersebut menjadi sangat tajam, terlebih dengan adanya tantangan produk dari luar negeri (Suprihatin & Nasser, 2016).

Perkembangan akan fenomena pada perusahaan *food and beverages* mengenai pengaruh perputaran modal kerja bersih, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada profitabilitas masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Berdasarkan data table berikut seluruh perusahaan food and beverages mengalami fluktuasi dalam memperoleh profitabilitas. Fluktuasi yang terjadi diakibatkan tingkat persaingan yang membuat perusahaan harus selalu meningkatkan penjualan sehingga akan berpengaruh terhadap laba yang akan dihasilkan. Dengan meningkatnya laba yang dihasilkan akan memberikan dampak positif dalam mengembalikan investasi yang diberikan oleh investor dalam mengelola perusahaan. Berikut perkembangan profitabilitas di tahun 2014-2018 :

Tabel 1. 1.
Data Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur
Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2019

Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019	rata-rata
ADES	6,14	5,03	7,29	4,55	4,06	5,75	5,41
AISA	6,91	5,13	4,12	7,77	-9,71	5,98	2,84
ALTO	-0,82	-2,06	-2,27	-5,67	-3,41	-2,71	-2,85
CEKA	3,19	7,17	17,5	7,71	3,4	8,90	7,8
INDF	5,99	4,04	6,41	5,85	3,73	5,29	4,9

Sumber: IDX, 2020

Pada tabel 1.1, dapat dilihat pergerakan rata-rata tiap tahun pada profitabilitas, dimana profitabilitas di tahun 2014 hingga 2019 mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa laba yang didapat oleh beberapa perusahaan menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan *Leverage*. (Hantono et al., 2019; Nirmalasari, 2018; Pratiwi, 2015; Suprihatin & Nasser, 2016; Syafitri & Wibowo, 2016; Utami & Dewi, 2016) Dan salah satu pemicu turunnya profitabilitas berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai target, dan ketidakmampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Banyak elemen, seperti modal kerja, berdampak pada profitabilitas. Modal kerja sangat penting dalam sebuah perusahaan; Manajer keuangan harus dapat merencanakan jumlah modal kerja yang dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena kelebihan atau kekurangan kas akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat

kembali. Makin tinggi tingkat perputaran modal kerja yang dicapai perusahaan dan memberi dampak pada laba perusahaan juga (Cahyani & Fuadati, 2019)

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dan Wairooy (2019) dimana pendanaan modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada hotel dan restoran di BEI. Semakin tinggi perputaran modal kerja yang tinggi akan mampu memberikan profitabilitas yang tinggi pula. Hasil lain yang sejalan didapati dalam penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari (2018) didapati modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan.

Selain modal kerja, perputaran kas juga dapat mempengaruhi perolehan profitabilitas. Semakin besar nilai tunai perusahaan, semakin mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan harus menjamin bahwa kas menyumbang minimal 5%-10% dari total aset lancar untuk menjaga pengelolaan kas yang baik. Seringkali ada banyak pengangguran tunai dalam manajemen kas. Modal yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga mengurangi prediksi laba untuk jangka waktu sekarang. Besarnya tingkat perputaran kas menunjukkan efektifitas modal kerja kas yang bersangkutan. Akibatnya, perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa kas dapat digunakan kembali untuk menutupi biaya kegiatan operasi perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas. (Nirmalasari, 2018)

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari (2018) dan Dodokerang et al., (2018) dimana semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2018) didapati tingginya perputaran kas tidak selalu diikuti dengan tingginya profitabilitas perusahaan. Perputaran kas yang tinggi, menurut penelitiannya, mengurangi efisiensi perusahaan karena kas digunakan untuk tujuan lain, seperti menutupi kerugian yang disebabkan oleh kredit macet, menjaga stok yang ditumpuk di gudang, dan kas juga digunakan oleh pemilik modal untuk menurunkan profitabilitas. Hasil yang bertolak belakang didapati dalam penelitian Cahyani & Fuadati (2019) dimana perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

Rasio piutang (*Receivable*) dalam perusahaan menunjukkan tingkat investasi piutang sepanjang tambahan keuntungan yang ditimbulkannya lebih besar daripada tambahan biaya pada investasi piutang tersebut. Menurut Nirmalasari (2018) Perputaran piutang adalah rasio yang mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam periode tertentu atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasionya, semakin rendah modal kerja yang ditanamkan dalam piutang, dan dengan demikian kondisi perusahaan membaik. Jika rasio lebih kecil menunjukkan adanya kelebihan piutang investasi. Hasil penelitian yang sejalan dengan pendapat tersebut didapati dalam penelitian (Suprihatin & Nasser, 2016) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang sejalan didapati dalam penelitian Cahyani & Fuadati (2019) dimana semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin lama modal kerja yang terikat dalam piutang mengartikan bahwa tingkat perputarannya pun semakin

mudah. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Arianti (2018) yaitu perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang berpengaruh pada perolehan profitabilitas adalah perputaran persediaan. Persediaan adalah jenis aset lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan yang terus-menerus dibeli, diisi ulang, dan kemudian dijual. Jika waktu perputaran persediaan terlalu lama, perusahaan akan mengalami kerugian finansial dan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang ditargetkan karena persediaan lama akan dijual. Perputaran persediaan penting karena mempercepat arus kas dari penjualan. Tingkat perputaran persediaan menentukan berapa kali barang dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin menguntungkan bisnis. (Arianti, 2018)

Pendapat tersebut sejalandengan penelitian yang dilakukan oleh Wairooy, (2019) dimana perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaannya secara efisien dan juga menunjukkan bahwa persediaan dapat terjual dengan cepat sehingga perusahaan memperoleh profitabilitas. Namun pendapat yang betolak belakang didapati dalam penelitian Dodokerang et al., (2018) dan Arianti (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional yang dapat dipenuhi dengan hutang. *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena *Leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan

modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *Leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Suratminingsih, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adria dan Susanto (2020) serta Ismi et al., (2016) dimana *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil yang berbeda didapati pada penelitian (Suratminingsih, 2018) didapat hasil *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. namun hasil yang berbeda didapati dalam Putra dan Badjra (2015) dimana penggunaan *Leverage* meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suprihatin dan Naser (2016), Fadrul (2017), Arianti dan Rusnaeni (2018) dengan perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian ini menambahkan variabel Modal Kerja, tujuan penggunaan variabel Modal Kerja ini karena ketika manajer mampu merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang didapati dalam penelitian Nugraha dan Supriyadi (2018).

Selain itu masih didapati ketidakkonsistenan hasil pada penelitian sebelumnya pada variable yang digunakan. Studi ini akan mencoba memberikan bukti kembali pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran

Persediaan, Perputaran Piutang dan *Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan *Leverage* terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2016 – 2020”**.

1.2 Perumusan Masalah

Manajemen keuangan yang baik memungkinkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun demikian hasil empiris penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masalah manajemen modal kerja dan struktur modal/*Leverage* di Indonesia masih memberikan hasil yang sangat bervariasi sehingga belum bisa mengetahui dengan pasti dari pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. Selanjutnya, perlu diuji ulang mengenai sejauh mana dampak dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan *Leverage* terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman ?

4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dipergunakan oleh beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi pembaca dan peneliti lain dapat menambah wawasan tentang Modal Kerja, Perputaran Kas, Piutang, Persediaan dan *Leverage* . Penelitian ini juga

dapat memberikan tambahan informasi dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca untuk mengetahui tingkat pengaruh Profitabilitas terhadap perusahaan.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan, referensi memberikan kontribusi terhadap kajian perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan yang maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para akademisi dalam mengembangkan teori manajemen keuangan bisnis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Adalah teori yang dimana pemegang saham diperlakukan sebagai prinsipal, dan manajemen diperlakukan sebagai agen. Ada pihak-pihak dalam manajemen perusahaan yang dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bekerja sama demi kepentingan terbaik pemegang saham. Manajemen akan dipercaya untuk mengambil keputusan terbaik bagi pemegang saham perusahaan. Akibatnya, manajemen harus bertanggung jawab atas semua upaya yang dilakukan atas nama pemegang saham. Kontrak kerja yang paling efektif untuk menopang hubungan antara prinsipal dan agen adalah penekanan teori keagenan, yang mendasari interaksi antara prinsipal dan agen. Pengguna eksternal, di sisi lain, adalah individu yang tidak tertarik dengan laporan keuangan (di luar manajemen). (Jensen & Meckling, 1976)

Konflik antara pemegang saham dan manajer perusahaan dapat muncul ketika perputaran uang dikombinasikan dengan nilai perusahaan (agen). Menurut Sartono (2001), kas dapat dikeluarkan secara tidak efisien dalam perusahaan. Untuk mencegah asimetri dalam penelitian ini, agen (manajemen bisnis) menyampaikan informasi kepada prinsipal (pemegang saham) tentang perputaran kas, perputaran piutang, *Return On Assets*, dan *Current Ratio*. informasi yang terjadi di antara keduanya. Sehingga secara

bersama-sama dapat meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Agen juga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal agar dapat menarik para investor agar menanamkan sahamnya kepada perusahaan. Menurut Suratminingsih (2018) beranggapan bahwa teori keagenan yang muncul karena konflik kepentingan antara agen dan principal, nilai perusahaan dapat membantu pemegang saham dalam meningkatkan sahamnya.

2.1.2 Profitabilitas

Menurut beberapa ahli berpendapat terhadap arti profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Hantono et al., (2019) yang menyatakan bahwa: profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.
- b. Menurut Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa: profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
- c. Menurut Dodokerang et al., (2018) menyatakan bahwa: profitabilitas dapat di katakan pula dengan sebutan rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam bentuk presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada periode tertentu yang dapat diterima oleh perusahaan.

Mungukur seberapa efektif dan efisien pengelola perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba untuk setiap penjualan dan investasi dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Dodokerang et al., 2018)

Ada beberapa golongan dalam memperhitungkan profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Imbal hasil atas investasi yang digunakan untuk menilai berapa imbalan keuangan yang dapat penyediaan pendanaan ekuitas dan utang. Dengan dua cara yang pertama dengan *Return On Assets* (ROA) dan yang kedua *Return On Equity* (ROE), yang biasanya sering digunakan dalam penelitian.
- b. Kinerja operasi yang digunakan untuk mengevaluasi beberapa margin laba dapat dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasi. Dengan cara *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).
- c. Pendanaan aset yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan, disebut juga dengan perputaran (*trunover*). Menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktifitas perusahaan. Dengan cara *Cash Turnover*, *Accounts Receivable Trunover*, *Inventory Trunover*, *Wroking*

Capital Trunover, PEE Trunover, Total Assets Trunover.

Analisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dibutuhkan untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang dan kelangsungan hidup perusahaan karena perusahaan harus berbeda dalam keadaan menguntungkan (Wairooy, 2019)

Profitabilitas adalah masalah penting bagi bisnis, dan juga digunakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan perusahaan, serta keberhasilan atau kegagalan personelnnya. (Akmal & Rislisa, 2018). Menurut Kasmir dalam Cahyani & Fuadati (2019) tujuan dari profitabilitas untuk perusahaan yang menggunakannya baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui besar laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
- c. Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur besarnya laba setelah pajak.
- e. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang di pakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.

Selain tujuan dari penggunaannya profitabilitas dalam perusahaan ada pula manfaat yang didapatkan dengan menggunakan profitabilitas, sebagai berikut (Suprihatin & Nasser, 2016) :

- a. Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode (satu tahun).
- b. Posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.
- c. Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Mendapatkan gambaran laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dapat dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan periode berikutnya.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu :

- a. Seberapa cepat pelanggan dapat melunasi piutangnya, semakin cepat piutang pelanggan di bayar maka semakin besar kemungkinan profitabilitas perusahaan.
- b. Seberapa produk yang dapat di jual perusahaan tersebut, semakin banyak produk terjual semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan laba.
- c. Seberapa besar modal kerja yang dimiliki perusahaan guna untuk menghasilkan produk untuk dijual ataupun seberapa mampu perusahaan untuk membeli barang yang siap untuk dijual kembali.

2.1.3 Perputaran Modal Kerja

Kasmir (2017:250) berpendapat bahwa, “modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya”. Modal kerja

dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dijadikan dana yang harus selalu tersedia dalam kondisi apapun untuk membiayai seluruh kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sehari-harinya. Modal kerja badan usaha non-PT harus dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta standar akuntansi keuangan yang khusus untuk industri yang bersangkutan, seperti koperasi. Sedangkan modal PT adalah modal dalam bentuk saham perusahaan, seperti saham preferen, saham biasa, dan akun tambahan modal disetor, modal badan usaha yang berbentuk PT adalah modal dalam bentuk perusahaan, saham, seperti saham preferen, saham biasa, dan akun tambahan modal disetor. Disini berisikan juga kapan akan dilakukan pencatatan modal disetor PT baik penambahan modal maupun pengurangan modal, sebagai berikut:

1. Penambahan modal disetor PT
 - a. Jumlah uang yang diterima.
 - b. Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata. Untuk jenis saham yang diatur dalam bentuk rupiah dalam akta pendirian, setoran saham tunai dalam bentuk mata uang asing dinilai dengan kurs berlaku tanggal setoran.
 - c. Besarnya tagihan yang timbul atau hutang yang dikonversi menjadi modal.
 - d. Setoran saham dalam dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu harga pasar tanggal transaksi untuk PT yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek, atau nilai wajar yang disepakati rapat umum

pemegang saham untuk saham yang tidak ada harga pasarnya.

- e. Nilai wajar aktiva bukan kas yang diterima.
- f. Setoran saham dalam bentuk barang, menggunakan nilai wajar akatifa bukan kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris untuk PT yang sahamnya terdaftar di Bursan Efek, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyeteroran bentuk barang.

2. Pengurangan modal disetor PT

- a. Jumlah uang yang dibayarkan.
- b. Besarnya hutang yang timbul.
- c. Nilai wajar aktiva bukan kas yang diserahkan.

Sedangkan menurut para ahli modal kerja dapat diartikan berbaigaian macam pendapat dari para ahli, yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Hantono et al., (2019), menyatakan bahwa: modal kerja dalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.
- b. Menurut (Pratiwi, 2015), menyatakan bahwa: modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.
- c. Menurut (Wairooy, 2019), menyatakan bahwa: modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau *current assets*.

Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya (Wairooy, 2019). Jenis modal kerja menurut (Monika & Ruzika, 2017), yaitu sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen berupa barang jadi, modal kerja permanen dibedakan menjadi:
 - a. Modal kerja primer merupakan modal kerja minimal yang harus dimiliki perusahaan agar dapat terus beroperasi.
 - b. Modal kerja normal merupakan modal kerja yang harus ada dalam perusahaan agar dapat beroperasi dalam kapasitas normal.
2. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang selalu berubah proporsional dengan perubahan kapasitas produksi, modal kerja terdiri dari:
 - a. Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang berubah musim atau permintaan, misalnya permintaan yang besar pada waktu hari raya.
 - b. Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang berubah akibat fluktuasi konjungtor.
 - c. Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

Konsep modal kerja menjadi beberapa konsep menurut Lestari (2019) yaitu:

- a. Modal kerja kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar sama, sehingga disebut modal kerja bruto karena tidak

memperhatikan utang jangka pendeknya, misalnya kas, piutang dan persediaan.

b. Modal kerja kualitatif

Modal kerja dalam konsep ini adalah semua elemen aktiva lancar dikurang seluruh utang jangka pendek yang harus dibayar perusahaan.

c. Modal kerja fungsional

Modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan perusahaan dalam mencapai laba, misalnya kas, piutang persediaan barang dagang, penyusutan mesin, dan penyusutan gedung.

Sumber modal kerja merupakan kebutuhan yang mutlak disediakan perusahaan. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, di perlukan sumber-sumber modal kerja yang terdapat dalam berbagai sumber yang tersedia. Menurut (Nirmalasari, 2018) sumber modal kerja bisa didapat dari penurunan total aset dan kenaikan pendapatan pasif. Berikut adalah beberapa contoh sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjula obligasi
- f. Memperoleh pinjaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut (Monika & Ruzika, 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu :

- a. Jenis perusahaan
- b. Syarat kredit
- c. Waktu produksi
- d. Tingkat perputaran persediaan

Dengan penjelasan diatas tentang modal kerja dari pengertian, jenis modal kerja, sumbernya, dan faktor yang mempengaruhi dapat di ketahui bahwa modal kerja di butuhkan sebuah perusahaan. Karena pengeluaran ataupun pemasukan perusahaan semuanya akan berhubungan erat dengan modal kerja tersebut. Meningkatnya modal kerja dipengaruhi meningkatnya pendapatan oleh karena itu perusahaan harus berusaha untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang tinggi agar modal kerja yang dimiliki perusahaan juga ikut bertambah dan dapat digunakan untuk dana operasi perusahaan.

2.1.4 Perputaran kas

Menurut Nirmalasari (2018) perputaran kas terjadi karena tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan pengembalian uang tunai yang telah diinvestasikan dalam modal kerja, maka hal itu merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas perusahaan. Tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Tingkat perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Didalam neraca perusahaan, kas biasanya dicatat dalam dua kategori, yaitu:

- a. Cash, yang termasuk dalam kategori ini adalah uang tunai dan valuta asing

yang disimpan didalam kas register, petty kas dan bank. Uang ini dapat segera digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang ada.

- b. Marketable securities, jika perusahaan mempunyai kas yang berlebihan maka dapat diinvestasikan kedalam investasi jangka pendek. Manajer keuangan akan membeli surat-surat berharga yang berisiko rendah dengan likuiditas tinggi yang dapat diuangkan dengan cepat apabila ada keperluan yang mendesak. Surat-surat berharga tersebut memberikan keuntungan yang kecil terhadap kas, selain itu, keuntungan tersebut tidak segera dilibatkan didalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Suprihatin & Nasser (2016) Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin baik, karena menunjukkan bahwa penggunaan kas lebih efisien dan oleh karena itu pendapatan lebih tinggi.

Menurut Hantono et al.,(2019) rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata. Rasio perputaran kas ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Rasio perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

2.1.5 Perputaran Piutang

Menurut PSAK no. 43 berisikan tentang akuntansi anjak piutang yang telah di setujui oleh komite standar akuntansi keuangan pada tahun 1997. Anjak piutang sendiri dapat dijelaskan bahwa jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian dan pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi. Sedangkan itu, menurut para ahli piutang dapat diartikan sebagai

berikut :

- a. Menurut (Hantono et al., 2019) menyatakan bahwa: piutang merupakan sebagai proses penjualan barang hasil produksi secara kredit.
- b. Syafitri & Wibowo (2016) menyatakan bahwa: piutang adalah sebagai kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran pada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran tersebut memberikan bentuk izin ke pada pelanggan untuk membayar kemudian atas barang atau jasa yang dijual.
- c. Warren (Arianti, 2018) menyatakan bahwa: piutang merupakan semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lain, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lain.
- d. (Hantono et al., 2019) menyatakan bahwa: piutang sebagai tagihan perusahaan kepada pelanggan yang membeli produk perusahaan
- e. (Suratminingsih, 2018) menyakan bahwa: piutang sebagai kliam perusahaan atas utang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

Dari pengertian para ahli dan PSAK No.43 dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan sebagian klaim sejumlah uang perusahaan yang memberikan kelonggaran kepada pelanggan baik individu maupun organisasi dalam membayayar transaksi di masa lalu.

Piutang merupakan penerimaan yang diharapkan akan diterima perusahaan dimasa yang akan datang sebagai akibat dari adanya kebijakan perusahaan berupa penjualan kredit. Adapula yang mengatakan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya

penjualan kredit (Nirmalasari, 2018). Ciri- ciri dari akun piutang dengan akun piutang lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Ada nilai jatuh tempo adalah istilah yan menggambarkan penjumlahan dari nilai transaksi utama di tambah nilai bunga yang di bebaskan untuk dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.
- b. Ada tanggal jatuh tempo dapat diketahui dari umur piutang itu sendiri biasanya ada dua jenis pengukuran untuk mengetahui tanggal jatuh tempo pertama bulanan yang mana tanggal jatuh temponya pada tanggal transaksi tetapi di bulan berikutnya. Yang kedua ada harian kalu dengan harian tanggal jatuh temponya harus dipastikan terlebih dahulu.
- c. Ada bunga yang berlaku apabila pelanggan membayar piutangnya kepada perusahaan terlambat dari tanggal jatuh tempo dapat sanksi berupa bunga yang harus dibayarkan secara bersamaan saat melunasi piutangnya.

Ada beberapa jenis piutang yang lazim dalam perusahaan menurut (Lestari, 2019), sebagai berikut:

- a. Piutang usaha atau *account receivable*
Piutang usaha merupakan sejumlah tagihan yang muncul dari penjualan kredit yang dilakukan. Biasanya piutang usaha memiliki jangka waktu 30 sampai 60 hari untuk di lunasi oleh pemilik utang. Jenis piutang ini adalah jenis piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Piutang wesel atau *notes receivable*
Piutang wesel adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Piutang wesel biasanya digunakan

untuk periode kredit lebih dari 60 hari

c. Piutang lain-lain atau *other receivable*

Dalam kebanyakan kasus, piutang lain-lain dicatat secara terpisah di neraca. Piutang ini dikategorikan sebagai aset lancar jika kemungkinan akan tertagih dalam waktu satu tahun. Piutang ini dikategorikan sebagai aset tidak lancar jika jangka waktu penagihannya melebihi satu tahun.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang. Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan; jika piutang dikelola dengan baik, perusahaan mungkin dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu, memungkinkan perusahaan beroperasi lebih efisien karena barang dan jasa tidak sulit diperoleh, jasa yang dibutuhkan dan menguntungkan bagi perusahaan (Nirmalasari, 2018)

Faktor- faktor yang mempengaruhi peputaran piutang, dimana jumlah piutang akan selalu berhubungan erat dengan volume penjualan kredit dan ini beberapa faktornya :

a. *Net credit sales* (penjualan piutang bersih)

Tinggi rendahnya perputran piutang memilik efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang di investasika dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang akan semakin cepat perputarannya yang akan

menyebabkan semakin pendek terikatan modal dalam piutang.

b. *Average receivable* (piutang usaha rata-rata)

Piutang rata-rata dapat ditentukan dengan menggunakan data-data bulanan atau dengan menambahkan saldo piutang awal tahun dan akhir tahun serta kemudiana di bagi dua.

c. Syarat pembayaran kredit

Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama modal terkait dengan piutang yang berarti tingkat perputaran piutang akan semakin lama dan akan semakin rendah.

2.1.6 Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan barang yang akan di jual oleh penjual agar mendapatkan keuntungan untuk perusahaan. Ada pula pengertian persediaan menurut para ahli adala sebagai beriku :

- a. (Nirmalasari, 2018) Menurut definisi, persediaan adalah aset lancar yang terdiri dari produk-produk yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam periode akuntansi.
- b. (Suprihatin & Nasser, 2016) menyatakan bahwa: persediaan adalah sebuah istilah dari persediaan barang yang dipakai agar menunjukkan barang-barang yang dimiliki supaya dijual kembali atau juga digunakan untuk memproduksi barang-barang tersebut menjadi barang yang akan dijual.
- c. (Wairooy, 2019) menyatakan bahwa: Persediaan merupakan kumpulan komoditas yang menjadi bisnis utama suatu perusahaan.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah suatu barang yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam produksi menjadi barang yang akan di jual maupun dengan membeli persediaan jadi dan akan dijual kembali untuk mendapatkan laba pada perusahaan.

Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu dengan tujuan untuk dijual kembali baik secara langsung atau melalui proses manufaktur dalam siklus operasi khas perusahaan, yang dalam hal ini termasuk barang-barang yang masih dalam proses manufaktur. (Arianti, 2018)

Persediaan adalah jenis aset lancar yang terus-menerus dibeli, diperbarui, dan kemudian dijual kepada pelanggan selama kegiatan perusahaan. Didalam PSAK No.14 ada beberapa sifat dari persediaan yaitu sebagai berikut:

- a. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk dijual
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dalam PSAK No.14 mengatur bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Maka metode yang digunakan untuk mengukur persediaan adalah sebagai berikut (Nirmalasari, 2018):

- a. Metode FIFO (*Frist in Frist Out*) atau masuk perama keluar pertama

Yang mana mengalokasikan biaya barang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang terjual dengan urutan serupa ketika dibeli, sehingga barang yang pertama kali dibeli akan dijual terlebih dahulu.

- b. Metode biaya rata-rata tertimbang

Yang mana metode ini mengasumsikan bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan di persediaan.

Menurut (Wairooy, 2019) yang mengatakan bahwa sistem persediaan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi *Decoupling*

Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan *decouple*, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.

b. Fungsi *Economic Size*

Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya diskon pembelian bahan, diskon atas kualitas untuk dipergunakan dalam proses, serta didukung kapasitas gudang yang memadai.

c. Fungsi Antisipasi

Merupakan penyimpanan persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok.

Jenis-jenis persediaan memiliki karakteristik tersendiri dan cara pengelolaan berbeda. Menurut Handoko (1999:334) berdasarkan bentuk fisik, persediaan dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material*) adalah persediaan barang berwujud seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.
- 2) Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/componen*)

adalah persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan selain secara langsung dapat dirakit menjadi sebuah produk.

- 3) Persediaan bahan pembantu (*supplies*) adalah persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi.
- 4) Persediaan dalam proses (*work in proses*) adalah persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- 5) Persediaan barang jadi (*finished goods*) adalah persediaan barang-barang yang telah selesai di proses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.

Ada pula jenis-jenis biaya dalam persediaan yang dikemukakan oleh Mamduh M.

Hanafi (2012:218), yaitu :

- a. Biaya investasi
- b. Biaya penyimpanan
- c. Biaya order

2.1.7 Leverage

Leverage adalah metrik untuk menentukan seberapa bergantung perusahaan pada kreditur untuk mendanai asetnya. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi sangat bergantung pada pinjaman eksternal untuk mendanai aset mereka.

Perusahaan dengan jumlah *Leverage* yang rendah, di sisi lain, lebih cenderung mendanai aset mereka dengan dana mereka sendiri. Tingkat *Leverage* perusahaan, yang menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Karena perusahaan dapat memanfaatkan *Leverage* untuk meningkatkan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, itu adalah salah satu faktor terpenting yang menentukan profitabilitas. (Fadila & Rasuli, 2017). *Leverage* adalah pemanfaatan aset dan sumber pendanaan oleh bisnis dengan biaya tetap (*fixed costs*) dengan tujuan mendongkrak keuntungan pemegang saham. (Syafitri & Wibowo, 2016) Sementara itu, menurut Kasmir (2009) dalam (Widiyanti & Hasanah, 2015) Berikut ini adalah keuntungan dari rasio leverage:

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga,
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Mengkaji hubungan antara nilai aset, khususnya aset tetap dan modal, dengan nilai utang.
4. Untuk menentukan seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh hutang, serta untuk menentukan seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk mengetahui dampak utang perusahaan terhadap manajemen aset.

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) karena mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Fadila & Rasuli, 2017;

Rahmadani, 2017; Syuhada et al., 2019) menemukan bahwa leverage yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*, Anda dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$



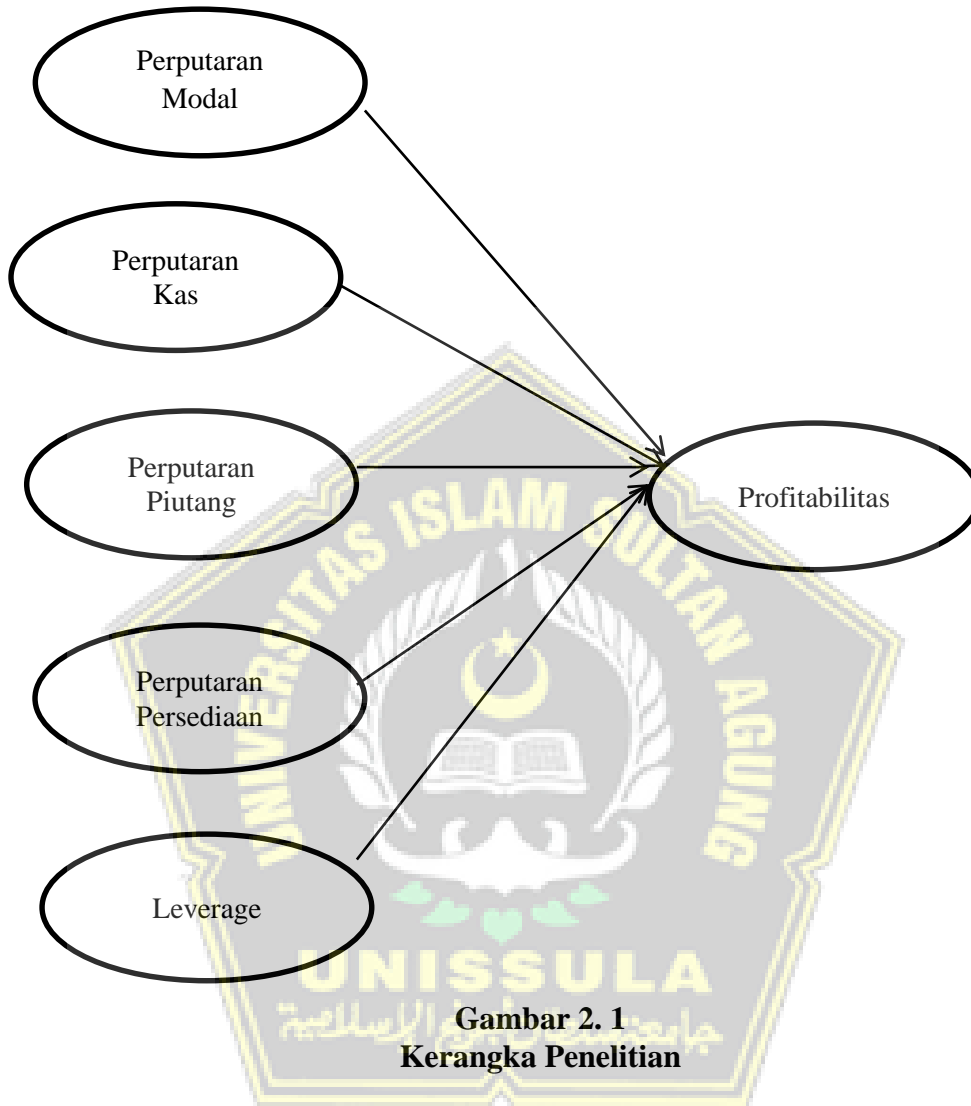
2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Cahyani & Fuadati, 2019)	<p>Variabel Dependen: profitabilitas</p> <p>Variabel Independen: perputaran modal kerja, perputaran kas perputaran piutang</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap return on asset, sedangkan perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return on asset</i>
2	(Wairooy, 2019)	<p>Variabel Dependen: profitabilitas</p> <p>Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan</p>	perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
3	(Arianti, 2018)	<p>Variabel Dependen: profitabilitas</p> <p>Variabel Independen: Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan</p>	perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perputaran kas terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perputaran persediaan terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas
3	(Dodokerang et al., 2018)	<p>Variabel Dependen: profitabilitas</p>	Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) tidak

		Variabel Independen: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan,	berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
4	(Nirmalasari, 2018)	Variabel Dependen: profitabilitas Variabel Independen: Cash Turnover, Working Capital, Accounts Receivable Turnover, Asset Turnover,	perputaran kas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas modal kerja secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perputaran aktiva secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas
5	(Suratminingsih, 2018)	Variabel Dependen: profitabilitas Variabel Independen: perputaran piutang likuiditas <i>Leverage</i> ukuran perusahaan	perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pengembangan penelitian dan teori yang pernah ada, maka rumusan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja mengukur efisiensi dengan mana modal kerja perusahaan digunakan untuk menciptakan penjualan, dan berkorelasi dengan profitabilitas, yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebagai persentase dari penjualan. Ini menunjukkan bahwa kedua rasio ini terkait dengan jumlah penjualan yang dilakukan, menyiratkan bahwa keduanya terkait. Dengan kata lain, jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, dapat diasumsikan bahwa penjualan juga tinggi, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2017) menyatakan bahwa “makin cepat berputar modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian pula sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil”. Secara sederhana, ini berarti memiliki banyak modal kerja dapat membantu Anda memiliki banyak perputaran modal kerja. Teori ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syafitri & Wibowo (2016) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar”. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi modal kerja maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar karena dengan modal kerja yang besar maka akan menghasilkan laba yang besar pula untuk perusahaan.

Sejalan dengan hasil penelitian Dodokerang et al., (2018) mengatakan bahwa perputaran modal kerja adalah suatu modal yang di gunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan guna untuk menghasilkan sebuah pendapatan. Hasil sejalan dikemukakan oleh (Wairooy, 2019) didapati peningkatan modal kerja berdampak positif pada peningkatan profitabilitas. Dari penjelasan di atas sudah jelas diketahui bahwa semakin cepat perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Dan sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja maka akan semakin rendah pula tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat di simpulkan adalah sebagai berikut:

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan Profitabilitas (*Return On Asset*)

Kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan diukur dengan berapa kali kas itu berputar selama jangka waktu tertentu. Menurut Nirmalasari (2018) Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba terkait dengan tingkat pengembalian investasi ditunjukkan dengan tingginya tingkat perputaran kas. Menurut (Cahyani & Fuadati, 2019) Berapa kali uang tunai melewati penjualan dalam periode tertentu dikenal sebagai perputaran uang. Semakin tinggi perputaran kas, semakin baik, karena menunjukkan bahwa kas digunakan lebih efisien. Perputaran kas yang berlebihan ditambah dengan kurangnya akses modal kerja akan mengakibatkan kebutuhan perusahaan tidak terpenuhi.

Sebagaimana seharusnya, dengan uang tunai, perputaran uang yang lebih rendah menyebabkan sejumlah besar uang tunai yang tidak produktif, menurunkan kemungkinan perusahaan.

Penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini ditemukan oleh Dodokerang et al., (2018) menemukan hubungan antara kedua faktor ini dan menemukan bahwa perputaran kas memiliki efek menguntungkan yang kuat terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga diperkuat oleh Arianti (2018) yang mendukung penelitian ini dengan menyatakan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap Profitabilitas. Hipotesis dapat diringkas sebagai berikut, berdasarkan penjelasan di atas:

H2 : Perputaran Kas (*Cash Turnover*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

2.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dimana perusahaan dapat mengubah persediaan menjadi penjualan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2017) Perputaran persediaan adalah berapa kali persediaan dijual dan diganti dalam periode tertentu. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Wairooy (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan

semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin rendah biaya yang dapat dipangkas, dan semakin baik keuntungan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah laba, semakin lambat perputaran persediaan. Semakin tinggi rasio, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Tetapi jika rasio terlalu tinggi akan beresiko terjadi kekurangan persediaan yang mengakibatkan larinya pelanggan, sedangkan rasio yang terlalu rendah menyebabkan banyaknya persediaan yang menganggur yang mengakibatkan aktiva menganggur terlalu banyak.

Hasil penelitian Pratiwi, (2015) dan Wairooy (2019) mengatakan bahwa perputaran persediaan adalah bagaimana cara perusahaan untuk cepat menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan cepatnya persediaan yang terjual akan memperkecil biaya pemeliharaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sedangkan jika perusahaan menjual persediaannya lama atau lambat akan menyebabkan meningkatnya biaya pemeliharaan dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

H3: Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Menurut penelitian Dodokerang et al., (2018) perputaran piutang merupakan rasio yang menggambarkan waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin besar rasionya, semakin rendah modal kerja yang ditanamkan dalam piutang (dibandingkan rasio tahun sebelumnya) dan tentu saja

situasi perusahaan membaik. Sebaliknya, jika rasionya lebih rendah, akan terjadi kelebihan investasi piutang. Rasio perputaran piutang, jelas, memberikan wawasan tentang kualitas piutang dan keberhasilan penagihan piutang. Tetapi dengan adanya rasio piutang yang tinggi dapat menyebabkan ketidaksukaan pelanggan sehingga bisa mengakibatkan pelanggan lari karena kebijakan kredit perusahaan yang ketat. Rasio perputaran piutang juga dapat meningkatkan jumlah penjualan dengan memperhitungkan kerugian piutang tidak tertagih.

Suratminingsih (2018) dan Suprihatin & Nasser (2016) mengatakan bahwa perputaran piutang yang baik adalah perusahaan yang mampu menagih piutangnya terhadap pelanggannya. Dengan semakin banyak piutang yang tertagih dapat memperkecil kemungkinan piutang tidak tertagih. Sebenarnya akun cadangan piutang digunakan perusahaan untuk menutupi kerugian piutang tidak tertagih dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan dari uraian diatas dapat di simpulkan adalah sebagai berikut:

H4: Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan Profitabilitas (*Return On Asset*)

Leverage adalah metrik untuk menentukan seberapa bergantung perusahaan pada kreditur untuk mendanai asetnya. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi sangat bergantung pada pinjaman eksternal untuk mendanai aset mereka. Perusahaan dengan jumlah *Leverage* yang rendah, di sisi

lain, lebih cenderung mendanai aset mereka dengan dana mereka sendiri. Tingkat *Leverage* perusahaan, yang menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Karena perusahaan dapat memanfaatkan *Leverage* untuk meningkatkan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, itu adalah salah satu faktor terpenting yang menentukan profitabilitas (Singapurwoko, 2011). Menurut Kasmir (2012) *Leverage ratio* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang.

Menurut Arifin, et.al (2018) serta Gunde, et.al (2017) leverage yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis dapat diringkas sebagai berikut :

H5 : *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atau *Explanatory Research*. *Explanatory Research* merupakan penjelasan yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Singarimbun dan Effendy, 1995). Penjelasan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan pertimbangan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai perusahaan yang menyediakan kebutuhan primer konsumen.

Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Pendekatan sampling, menurut Sugiyono (2014:81) dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Pendekatan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, atau lebih tepatnya metode purposive sampling. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:84), Purposive Sampling adalah: “Teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu.” Karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, maka sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Akibatnya, penulis menggunakan strategi purposive sampling dengan menetapkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel penelitian ini yaitu :

1. Selama tahun penelitian, perusahaan yang tercatat di BEI
2. Selama tahun penelitian, perusahaan mengungkapkan seluruh data laporan keuangan.
3. Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh adalah data dokumenter, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro, 2012).

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diterima secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara (diperoleh dan direkam) oleh orang lain (Indriantoro dan Supomo, 2012). Data didapatkan dari data *annual report* masing-masing perusahaan, *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* selama 4 tahun yaitu berupa laporan keuangan tahun 2016 – 2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang tersedia pada obyek penelitian, dalam hal ini dokumen laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
2. Studi pustaka, yaitu dari literatur–literatur yang berhubungan dengan permasalahan dalam penulisan penelitian.
3. Observasi tidak langsung. Dilakukan dengan membuka dan

mendownload website dari objek penelitian, sehingga diperoleh laporan keuangan tahunan

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat).

a) Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain atau dapat dinamakan sebagai variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, leverage.

b) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang berjumlah dua atau lebih (Sugiyono,2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Tabel 3. 1.
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Perputaran Kas	Perputaran kas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya dan seberapa efektif perusahaan mengelola aset	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas} + \text{setara kas}}$	(Horne dan Wachowics (2012).
2	Perputaran Piutang	Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periodedan berapa kali dan berapa banyak dana ditanamkan dalam piutang ini berputar.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$	(Kasmir (2013).
3	Perputaran Persediaan	Perputaran persediaan bertujuan membantu menentukan seberapa efektifnya perusahaan mengelola persediaan.	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	(Horne dan Wachowics (2012)
4	Perputaran Modal kerja	Modal kerja itu sendiri merupakan sejumlah harta lancar yang merupakan dari bagian investasi yang dapat digunakan untuk disirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis	$\frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$	(Marom, 2002)
6	Profitabilitas (Y ₂)	Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	(Utari,dkk, 2014)

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan guna menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan Ghozali (2018) uji statistik deskriptif menerangkan deskripsi suatu data yang akan dikaji dalam penelitian ini yang mencakup nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yang dilanjutkan dengan pengujian koefisien regresi parsial (uji t), pengujian koefisien regresi simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model regresi linier berganda terlebih dahulu. Berikut ini adalah pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan propabilitas di peroleh dengan

taraf signifikan (α) 0,05. Jika p- value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.6.4 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah model regresi menemukan keterkaitan antara variabel bebas (independen). Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Variabel-variabel tersebut tidak ortogonal jika variabel-variabel bebasnya saling berkorelasi. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi nol di antara mereka. (Ghozali, 2018).

Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Kedua indikator ini menunjukkan faktor independen mana yang diperhitungkan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen yang dipilih atau variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenearitas adalah nilai *Toleranc* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 dengan tingkat kolonieritas 0,95 (Ghozali, 2018).

3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika varians antara residual satu

pengamatan dan residual pengamatan lain tetap, sedangkan Heteroskedastisitas terjadi ketika varians berubah. Model regresi yang cocok untuk model regresi yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018)

Metode Uji Glejser, yang melibatkan regresi nilai residual absolut ke variabel independen untuk melihat apakah ada derajat kepercayaan 5%, dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05. Heteroskedastisitas terjadi ketika nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0,05. (Ghozali, 2018)

3.6.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi aode t dengan antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi koerlasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berturutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalahnya ini timbul karena residual (Kesatuan Pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018).

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*, jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas (d_u) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < D_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-ragu	$d_L < DW < d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < DW < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ragu-ragu	$4 - d_U < DW < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif, negatif	Tidakdtolak	$d_U < DW < 4 - d_U$

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metodologi Regresi Linier Berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Berikut adalah persamaan regresi yang diturunkan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas
- X1 : Perputaran Modal
- X2 : Perputaran Kas
- X3 : Perputaran Piutang
- X4 : Perputaran Persediaan
- X5 : Leverage
- α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

e : *Standar eror*

3.7.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), pada dasarnya mengungkapkan seberapa besar satu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan sendirinya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan ambang batas signifikansi 0,05 (=5%). Kriteria berikut digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

3.7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah metrik yang menunjukkan seberapa

baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai nol sampai satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Skor yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan varians variabel dependen. Karena jarak yang cukup besar antara setiap pengamatan, koefisien determinasi untuk data *cross-sectional* biasanya rendah, sedangkan data runtun waktu memiliki koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang terlibat dalam transformasi bahan mentah menjadi komoditas jadi yang dapat digunakan atau dijual kepada konsumen. Perusahaan manufaktur memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mengelola bahan mentah menjadi produk jadi, hasil produksinya nyata atau terlihat jelas karena menghasilkan bahan daripada memberikan jasa, dan konsumen tidak ikut serta dalam rangkaian produksi dan hanya menikmati produk jadi. Perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi adalah perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan yang mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Bisnis manufaktur dibagi menjadi tiga kategori oleh Bursa Efek Indonesia: industri dasar dan kimia, sektor industri bervariasi, dan sektor industri produk konsumen. Subsektor Makanan dan Minuman, subsektor Rokok, subsektor Farmasi, subsektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga, dan subsektor Peralatan Rumah Tangga semuanya merupakan bagian dari sektor barang konsumsi yang merupakan perusahaan manufaktur. . Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan manufaktur di industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2020. Subsektor barang konsumsi adalah jenis perusahaan industri yang menggunakan pelaporan keuangan standar untuk

menyediakan laporan keuangan. data secara lebih mendalam.

Pendekatan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, atau lebih tepatnya metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling*, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2014: 84), adalah "pendekatan mengidentifikasi sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel adalah karena tidak semua sampel memenuhi kriteria penulis. Akibatnya, penulis mengadopsi teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI selama tahun penelitian.
2. Perusahaan menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian.
3. Menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya.

Setelah diseleksi untuk menentukan sampel, jumlah sampel yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu sebanyak 65 (13 perusahaan x 5 tahun). Tabel rincian penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Tahun 2016-2020
1.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
2.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode tahun 2016-2020	(10)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya 2016-2020	(23)
4.	Data-data yang berkaitan dengan variabel tersedia lengkap pada periode 2016-2020	(0)
Jumlah sampel perusahaan		13
Jumlah pengamatan penelitian (5 tahun)		5
Jumlah akhir sampel		65

Sumber: Data BEI yang diolah, 2022

Dalam tabel 4.1 diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020 sebanyak 46 perusahaan. Selama periode tersebut terdapat 10 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten dari tahun 2016-2020. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode tahun 2016-2020 sebanyak 23 perusahaan. Perusahaan yang data-data variabelnya tidak lengkap yaitu 0 perusahaan. Terdapat 13 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sampel tersebut lalu diamati selama 5 tahun sehingga sampel tersebut menjadi 65 sampel perusahaan. Jadi jumlah keseluruhan sampel adalah sebanyak 65.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari uji analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan variabel penelitian secara umum, menggunakan rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum, sehingga pembaca dapat memahaminya. Analisis statistik deskriptif menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	65	.03	.72	.1649	.11102
Perputaran Modal Kerja	65	21.00	72.00	51.8308	11.60087
Perputaran Kas	65	1.62	125.31	17.7998	22.25548
Perputaran Persediaan	65	3.42	479.55	36.3106	87.13585
Perputaran Piutang	65	1.32	11.43	6.2051	2.55873
Leverage	65	.15	2.14	.6694	.46131
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah (2022)

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen profitabilitas memiliki nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum 0,72 selama periode penelitian yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan rata-rata 0,1649% dan standar deviasi 0,11102. Akibatnya, perusahaan produk konsumen yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia memiliki kemampuan rata-rata untuk memperoleh keuntungan sebesar 16,49%. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya tidak merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Akibatnya, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berfluktuasi selama lima tahun terakhir.

Perputaran modal kerja merupakan variabel bebas dengan nilai minimum 21,00 dan nilai maksimum 72,00. Sedangkan nilai rata-rata 51,8308 dan standar deviasi 11,60087. Karena simpangan baku lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menyiratkan bahwa distribusi data tidak merata berdasarkan nilai rata-rata. Akibatnya, potensi permodalan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan berfluktuasi selama lima tahun terakhir.

Perputaran kas variabel independen, memiliki nilai minimum 1,62 dan nilai maksimum 125,31. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 17,7998 dan standar deviasinya adalah 22,25548. Karena nilai simpangan baku lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data merata dan normal berdasarkan nilai rata-rata. Akibatnya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan cenderung menurun selama lima tahun terakhir, yang mengakibatkan penurunan efisiensi kas dan penurunan laba yang diperoleh.

Variabel independen perputaran persediaan mempunyai nilai minimum 3,42 dan nilai maksimum 479,55. Sementara nilai standar deviasi sebesar 87,13585 dan nilai rata-rata 36,3106. Berdasarkan nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dan normal karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*. Dengan demikian, selama lima tahun terakhir

perputaran persediaan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan cenderung mengalami penurunan.

Variabel independen perputaran piutang mempunyai nilai minimum sebesar 1,32 dan nilai maksimum 11,43. Sementara nilai standar deviasi sebesar 2,55873 dan nilai rata-rata sebesar 6,2051. Berdasarkan nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya tidak merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Dengan demikian, selama lima tahun terakhir perputaran perusahaan dalam bentuk piutang tidak stabil, hal ini ditandai dengan adanya ketidakstabilan dalam penjualan bersih perusahaan.

Variabel independen *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum 2,14. Sementara nilai standar deviasi sebesar 0,46131 dan nilai rata-rata sebesar 0,6694. Berdasarkan nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya tidak merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Dengan demikian, selama lima tahun terakhir nilai *leverage* perusahaan dalam menghasilkan pendapatan cenderung mengalami adanya peningkatan dan penurunan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (*representatif*), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik, meliputi:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan guna menguji bilamana faktor frustrasi atau faktor sisa dalam model kekambuhan biasanya disampaikan. Model regresi yang layak adalah informasi yang disampaikan secara teratur atau mendekati penyebaran yang khas. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk melihat apakah data yang digunakan dalam analisis regresi berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnof (K-S)* digunakan untuk menentukan normalitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka uji *Kolmogorov-Smirnof (K-S)* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur. Uji normalitas menghasilkan hasil sebagai berikut:

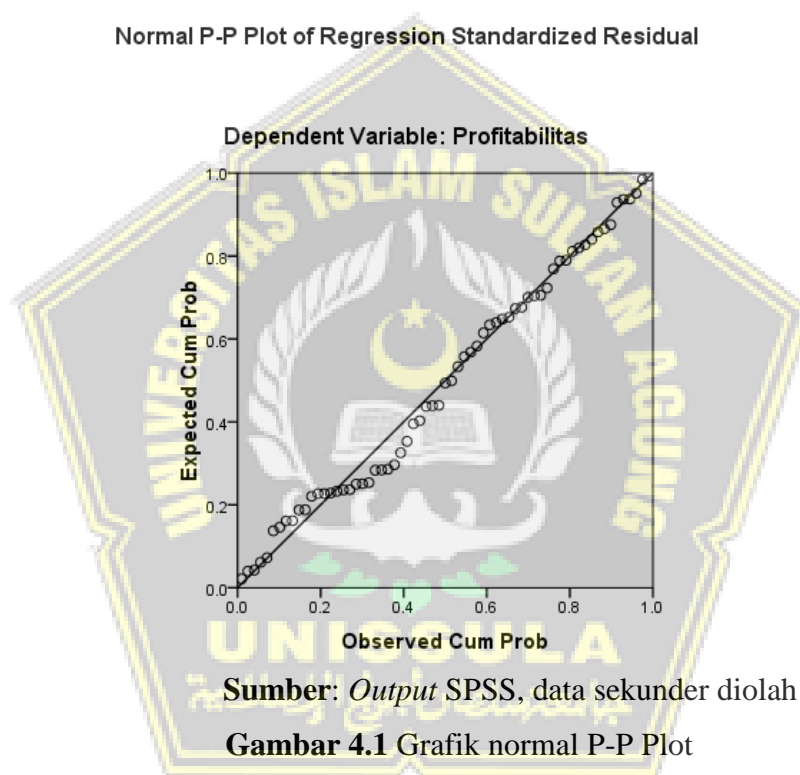
Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0122
	Std. Deviation	1.03819
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.693

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS, data sekunder diolah (2022)*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,711 berdasarkan hasil pengujian. Akibatnya, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,693 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan P-P Plot adalah sebagai berikut:



Pada gambar 4.1 diatas grafik normal p-p plot menunjukkan bahwa grafik normal p-p plot berdistribusi secara normal karena data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika nilai tolerance adalah 0,10 dan

nilai VIF < 10 pada model regresi, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Sedangkan jika nilai *tolerance* 0,10 dan nilai VIF > 10, maka muncul gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji dari multikolinieritas:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.011	.048		.222	.825		
Perputaran Modal Kerja	.001	.001	.121	1.455	.002	.960	1.042
Perputaran Kas	.006	.001	1.130	8.314	.000	.358	2.790
Perputaran Persediaan	.000	.000	-.297	-3.226	.002	.780	1.282
Perputaran Piutang	.015	.004	.349	3.636	.001	.718	1.393
Leverage	.129	.034	.535	3.813	.000	.336	2.973

a. Dependent Variable: Profitabilitas

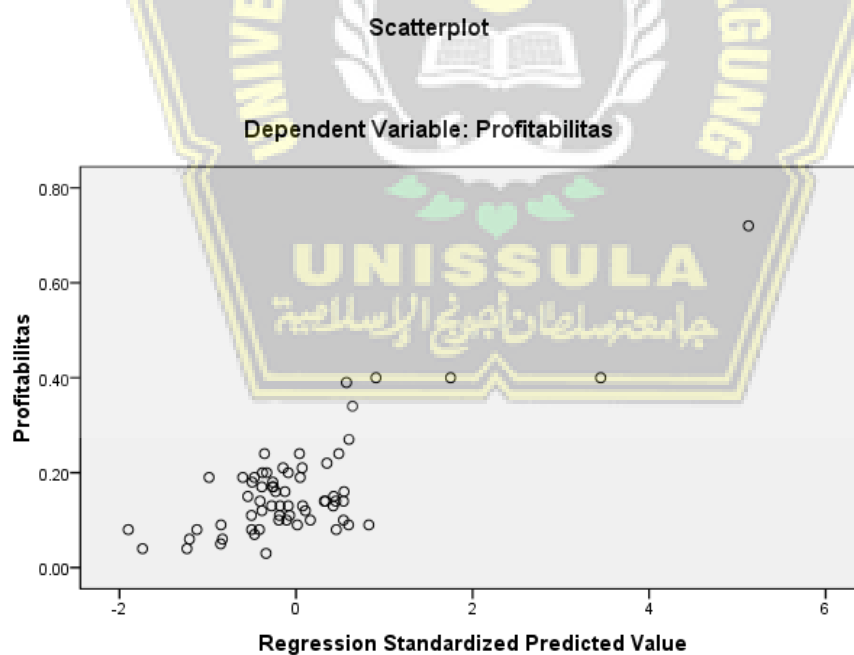
Sumber: *Output SPSS, data sekunder diolah (2022)*

Berdasarkan tabel di atas nilai tolerance untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 0,960 dan nilai VIF sebesar 1,042, variabel perputaran kas sebesar 0,358 dan nilai VIF sebesar 2,790, variabel perputaran persediaan sebesar 0,780 dan VIF 1,282, variabel perputaran piutang sebesar 0,718 dan VIF 1,393, dan variabel leverage sebesar 0,336 dan nilai VIF sebesar 2,973. Karena nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga kelima variabel tidak terpengaruh multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi serupa dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik scatter plot; jika terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas; jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar tidak beraturan (di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



Sumber: *Output SPSS, data sekunder diolah (2022)*

Gambar 4.2 *Scatterplot Uji Heteroskedastisitas*

Dari grafik scatter plot diatas antara SRESID dan ZPRED menunjukkan bahwa titik-titik data terdistribusi secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa pola yang terlihat, menyiratkan bahwa tidak ada atau sedikit heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini menentukan ada tidaknya hubungan antara confounding error pada periode t dan confounding error pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier (Ghozali, 2011). Uji Durbin-Watson digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dengan kriteria nilai DW antara DU dan 4-DU. Tabel berikut menunjukkan hasil uji Durbin Watson :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.609	.576	.37227	1.8650

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Leverage

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS, data sekunder diolah (2022)*

Berdasarkan n sebesar 65 dan k = 5, maka diperoleh nilai dl sebesar 1,4378 dan nilai du sebesar 1,7673. Besarnya $4 - dl = 4 - 1,4378 = 2,5622$ dan besarnya $4 - du = 4 - 1,7673 = 2,2327$. Hasil perhitungan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,865 yang berada diantara nilai du dan 4 - du atau $1,7673 < 1,865 < 2,2327$ yang artinya model regresi berganda tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linier dengan lebih dari satu variabel independen atau prediktor dikenal sebagai uji regresi linier berganda. Hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh berdasarkan data penelitian yang diperoleh baik untuk variabel terikat (Y) maupun variabel bebas ($X_1, 2, 3, 4, 5$) yang diolah menggunakan program SPSS, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.048		.222	.825
	Perputaran Modal Kerja	.001	.001	.121	1.455	.002
	Perputaran Kas	.006	.001	1.130	8.314	.000
	Perputaran Persediaan	.000	.000	-.297	-3.226	.002
	Perputaran Piutang	.015	.004	.349	3.636	.001
	Leverage	.129	.034	.535	3.813	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output* SPSS, data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,011 + 0,001X_1 + 0,006X_2 + 0,000X_3 + 0,015X_4 + 0,129X_5 + e$$

Dimana:

- a. Konstanta (a) = 0,011 artinya konstanta yang menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu perputaran modal (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran piutang

(X_3), perputaran persediaan (X_4), dan *leverage* (X_5) konstan, maka besarnya profitabilitas sebesar 0,011.

- b. Koefisien $b_1 = 0,001$ artinya koefisien regresi perputaran modal kerja (X_1) diperoleh sebesar 0,001 dengan tanda positif. Hal ini apabila perputaran modal kerja dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- c. Koefisien $b_2 = 0,006$ artinya koefisien regresi perputaran kas (X_2) diperoleh sebesar 0,006 dengan tanda positif. Hal ini apabila perputaran kas dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,006 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- d. Koefisien $b_3 = 0,000$ artinya koefisien regresi perputaran persediaan (X_3) diperoleh sebesar 0,000 dengan tanda positif. Hal ini apabila perputaran persediaan dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- e. Koefisien $b_4 = 0,015$ artinya koefisien regresi perputaran piutang (X_4) diperoleh sebesar 0,015 dengan tanda positif. Hal ini apabila perputaran piutang dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- f. Koefisien $b_5 = 0,129$ artinya koefisien regresi *leverage* (X_5) diperoleh sebesar 0,129 dengan tanda positif. Hal ini apabila *leverage* dinaikkan sebesar 1

satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,129 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4.4.1 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menentukan seberapa banyak satu variabel independen menjelaskan variabel dependen itu sendiri. Nilai signifikansi berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan uji t parsial. Berikut hasil dari uji t:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.011	.048		.222	.825
Perputaran Modal Kerja	.001	.001	.121	1.455	.002
Perputaran Kas	.006	.001	1.130	8.314	.000
Perputaran Persediaan	.000	.000	-.297	-3.226	.002
Perputaran Piutang	.015	.004	.349	3.636	.001
Leverage	.129	.034	.535	3.813	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS, data sekunder diolah (2022)*

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS pada tabel diatas, maka hasilnya dapat dirangkum, sebagai berikut:

1. Dampak Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja (X1) memiliki t hitung sebesar 1,455 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ seperti terlihat pada tabel di atas, yang berarti

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akibatnya, H1, yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki dampak positif dan cukup besar terhadap profitabilitas, **Diterima.**

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran kas (X2) memiliki t hitung sebesar 8,314 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, seperti terlihat pada tabel di atas. Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Akibatnya, H2 yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki dampak positif dan cukup besar terhadap profitabilitas, **Diterima.**

3. Pengaruh Perputaran Persediaan pada Profitabilitas

Variabel perputaran persediaan (X3) memiliki t hitung sebesar -3.226 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ seperti terlihat pada tabel di atas, menyiratkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akibatnya, H3 yang mengklaim bahwa perputaran persediaan memiliki dampak positif dan cukup besar terhadap profitabilitas, **Ditolak.**

4. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Seperti dapat dilihat pada tabel di atas, variabel perputaran piutang (X4) memiliki t hitung sebesar 3,636 dan signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akibatnya, H4 yang menyatakan

bahwa perputaran piutang memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap profitabilitas, **Diterima.**

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Variabel leverage (X5) memiliki t hitung sebesar 3,813 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, seperti terlihat pada tabel di atas, yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akibatnya, H5, yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan cukup besar terhadap profitabilitas, **Diterima.**

4.4.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Hasil pengujian dihitung menggunakan program SPSS 20 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan uji F:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.481	5	.096	18.410	.000 ^a
	Residual	.308	59	.005		
	Total	.789	64			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Leverage

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output* SPSS, data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, uji F menghasilkan nilai F sebesar 18,410 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *Leverage* semuanya memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas pada waktu yang sama. Hasilnya, H₆ diterima, yang menyatakan bahwa perputaran modal, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan *Leverage* semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara bersamaan.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat seberapa baik variabel-variabel independen seperti perputaran modal, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan leverage dapat menjelaskan varians pada variabel terikat, profitabilitas. Kolom R square yang disesuaikan, yang diberikan dalam tabel berikut, berisi koefisien hasil determinasi :

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.609	.576	.37227	1.8650

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Leverage

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS, data sekunder diolah (2022)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,576 atau 57,6%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel perputaran modal kerja (X_2), perputaran kas (X_2), perputaran persediaan (X_3), perputaran piutang (X_4), dan *leverage* (X_5) pada perusahaan manufaktur di BEI dapat menjelaskan variabel dependen yaitu variabel profitabilitas (Y) adalah sebesar 57,6% dan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Probabilitas

Nilai sig pada tabel koefisien yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 untuk pengujian parsial variabel perputaran modal kerja adalah $0,002 < 0,05$, berdasarkan hasil penelitian dengan taraf signifikan 0,05. Perputaran modal kerja, dengan kata lain, memiliki dampak positif yang besar terhadap profitabilitas.

Adanya modal kerja sangatlah penting di dalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Makin tinggi tingkat perputaran modal kerja yang dicapai perusahaan, maka akan semakin memberi dampak pada laba perusahaan juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dan Wairooy (2019) dimana pendanaan modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada hotel dan restoran di BEI. Semakin tinggi perputaran modal kerja yang tinggi akan mampu memberikan profitabilitas yang tinggi pula.

4.5.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan t hitung sebesar 8,314 dan signifikansinya adalah 0,000 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) diterima. Semakin tinggi perputaran kas dalam penelitian ini maka akan mengakibatkan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Semakin besar kas pada perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan harus menjamin bahwa kas menyumbang setidaknya 5% -10% dari total aset lancar untuk mempertahankan kas yang memadai. Pengangguran tunai yang berlebihan sering terjadi dalam manajemen kas. Besarnya tingkat perputaran kas dapat dilihat dengan melihat besarnya efektivitas modal kerja kas yang bersangkutan. Akibatnya, perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa kas dapat digunakan kembali untuk menutupi biaya kegiatan operasi perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari (2018) dan Dodokerang et al., (2018) dimana semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya.

4.5.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Nilai sig pada tabel koefisien yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 untuk pengujian parsial variabel perputaran persediaan adalah 0,002 artinya $< 0,05$ berdasarkan hasil analisis dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan.

Persediaan merupakan aset berharga yang harus dikelola dengan baik; kesalahan dalam pengelolaan akan menyebabkan komponen aset lainnya berkinerja buruk, bahkan dapat mengakibatkan kerugian. Manajemen perputaran persediaan dapat menjadi sangat penting dalam manajemen kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Dari segi biaya, jika perputaran persediaan lebih lambat, persediaan akan meningkat, sehingga biaya pemeliharaan persediaan menjadi lebih besar. Hal ini selanjutnya akan memotong laba karena laba merupakan produk dari pendapatan dikurangi biaya, sehingga semakin tinggi biaya perusahaan, semakin rendah laba.

Penelitian mengenai pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh Melani Hernia (2018), serta Amiati dan Tirtajaya, (2017), mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.5.4 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Nilai sig pada tabel koefisien yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 untuk pengujian parsial variabel perputaran piutang adalah 0,001 menunjukkan $< 0,05$, berdasarkan hasil analisis dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang usaha untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama periode waktu tertentu, atau berapa kali uang yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam jangka waktu tertentu. Perputaran piutang yang tinggi menguntungkan organisasi karena investasi piutang rendah, dan sebaliknya. Semakin cepat piutang ditagih semakin baik, karena uang tersebut dapat dimanfaatkan lebih besar dalam kegiatan operasional perusahaan. Namun, semakin lama piutang ditagih, semakin sedikit dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional, yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suratminingsih (2018) dan Suprihatin & Nasser (2016) mengatakan bahwa perputaran piutang yang baik adalah perusahaan yang mampu menagih piutangnya terhadap pelanggannya. Dengan semakin banyak piutang yang tertagih dapat memperkecil kemungkinan piutang tidak tertagih. Sebenarnya akun cadangan piutang digunakan perusahaan untuk menutupi kerugian

piutang yang belum dapat tertagih dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4.5.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Nilai sig pada tabel koefisien yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 untuk pengujian parsial variabel leverage adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$ berdasarkan hasil analisis dengan taraf signifikansi 0,05. Akibatnya, leverage memiliki dampak negatif yang besar terhadap pendapatan.

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk meminjam uang untuk mendanai atau memperoleh aset. Penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan profitabilitas dikenal sebagai *Leverage*. Ketika tuas (level) digunakan dengan benar, tekanan yang diterapkan di satu tempat diubah menjadi tekanan atau gerakan di tempat lain. *Leverage* mempengaruhi volume dan variabilitas pendapatan setelah pajak, yang pada gilirannya mempengaruhi risiko dan pengembalian perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat *Leverage*, semakin besar tingkat ketidakpastian pengembalian; meskipun demikian, jumlah pengembalian yang dikirimkan akan lebih tinggi lagi.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin, et.al (2018) serta Gunde, et.al (2017) menemukan bahwa *Leverage* yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan *leverage* terhadap profitabilitas yang dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5. Variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa ada keterbatasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Penelitian hanya melihat pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan *leverage* yang dipersangkutan terhadap pengaruhnya dengan profitabilitas perusahaan.
2. Hanya beberapa perusahaan manufaktur di subsektor industri makanan dan minuman yang termasuk dalam sampel penelitian ini. Sementara itu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mencakup berbagai subsektor.

5.3 Agenda Penelitian yang Akan Datang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masih terdapat keterbatasan, sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

1. Obyek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman saja, tetapi juga pada jenis perusahaan lain.

2. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
3. Menggunakan variabel *intervening* lain agar memperoleh hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. El, & Rislisa, R. (2018). Hubungan Job Characteristic Terhadap Turnover Intention Pada Karyawan. *Analitika*, 10(2), 87. <https://doi.org/10.31289/Analitika.V10i2.1998>
- Arianti, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, 1–21. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/snu/article/view/945>
- Cahyani, P. D., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(5), 1–16. <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2158>
- Dodokerang, L. M., Tommy, P., & Mangantar, M. (2018). Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1818–1827.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin-Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Profitabilitas. *Owner*, 3(1), 116–127. <https://doi.org/10.33395/Owner.V3i1.110>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (10th Ed.). Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Y. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip*, 1(12–15), 1–476.
- Monika, G., & Ruzika. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Keramik Porselin Dan Kaca Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Jom Fisip*, 4(2), 1–14.
- Nirmalasari. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 07(2), 6–13.
- Pratiwi, D. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dewantara*, 1(1), 1–

8.

- Rahmadani, W. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar* [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/22861/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/22861/)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. In *Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1021/Ja800066y>
- Suprihatin, N., & Nasser, E. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 66–83. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahukewjt_Thchkhfahujty8khvyddquqfjae-gqiarab&url=http%3a%2f%2fjurnal.lppmunsera.org%2findex.php%2fakuntansi%2farticle%2fview%2f210&usq=Aovvaw3nvo-Y3jq3aiz6xhe1aoak
- Suratminingsih. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Akademika*, 16(1), 60–67.
- Syafitri, R. A., & Wibowo, S. S. A. (2016). Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34–40.
- Syuhada, A., Yusnaini, & Meirawati, E. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(2), 127–140.
- Wairooy, M. A. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 29–51.